

# BAB I PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG

Menyusui adalah masa yang sangat penting dan berharga bagi seorang ibu dan bayinya. Pada masa ini hubungan emosional antara ibu dan anak akan terjalin, dengan periode yang cukup panjang. Menyusui akan menjamin bayi tetap sehat dan baik untuk perkembangan mental dan psikis anak. Dengan menyusui tidak hanya memberi kesempatan pada bayi untuk tumbuh menjadi manusia yang sehat secara fisik, tetapi juga lebih cerdas. Konsumsi makanan bergizi sangat dibutuhkan ibu menyusui (Imasrani *et al.*, 2016:1)

Ibu menyusui perlu cukup gizi bagi kesehatan bayinya. Masa kini, banyak ibu hamil yang sudah memiliki kesadaran tentang perlunya menjaga kesehatan selama hamil, termasuk soal pemenuhan kebutuhan gizi. Namun, begitu bayi lahir, ibu yang segera membatasi makanan juga banyak. Alasannya, kebutuhan gizi ibu menyusui tidak sebesar ketika masih hamil. Jika kuantitas dan kualitas makanan yang dikonsumsi sama dengan ketika masa hamil, mereka takut tubuhnya melar, ini jelas kurang tepat. Seorang ibu harus tetap memenuhi kebutuhan gizi dirinya sendiri dan bayinya. Karena Air Susu Ibu (ASI) merupakan satu-satunya sumber makanan bayi khususnya pada bulan-bulan pertama kehidupan bayi (Irianto, 2014:252).

Tercapainya tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDG's) bagian ke 3 target ke 2 yaitu pada tahun 2030, kematian bayi dan balita dapat dicegah dengan cara semua negara berusaha untuk mengurangi angka kematian neonatal setidaknya 12 per 1000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi dibawah 5 tahun setidaknya mencapai 25 per 1000 kelahiran hidup merupakan suatu pencapaian yang penting dalam dunia kesehatan dan *World Health Organization* (WHO) mencatat bahwa dengan mempraktekkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif bagi bayi dapat menurunkan jumlah kesakitan dan kematian anak, karena penyakit yang

umum terjadi pada anak seperti diare atau pneumonia, ASI membantu pemulihan lebih cepat selama sakit (WHO, 2017).

Nutrisi ibu menyusui merupakan salah satu faktor yang ikut berpengaruh terhadap kelancaran ASI, sehingga ibu menyusui memerlukan tambahan nutrisi yang banyak untuk mendukung kelancaran ASI. Gizi seimbang untuk ibu menyusui yaitu harus memenuhi kebutuhan bagi dirinya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan bayi dan anak. Dengan demikian maka kebutuhan zat gizi ibu menyusui lebih banyak dari kebutuhan zat gizi ibu yang tidak menyusui. Makanan-makanan bagi ibu menyusui harus mengandung gizi seimbang yang bersumber zat besi, protein, kalori, lemak, mineral, vitamin serta banyak minum paling sedikit 8 gelas sehari (KEMENKES, 2014)

Masalah gizi masih menjadi masalah terbesar di Indonesia sehingga Pemerintah Indonesia menetapkan peraturan pemerintah tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi yang pembahasannya berfokus pada 1000 hari pertama kehidupan, yang bermula sejak saat konsepsi hingga anak berusia 2 tahun (Depkes RI, 2016). Masa 1000 hari pertama kehidupan merupakan masa paling kritis untuk memperbaiki perkembangan fisik dan kognitif anak. Status gizi ibu hamil, status gizi ibu menyusui, status kesehatan dan asupan gizi yang baik menjadi faktor penting untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik juga kognitif anak termasuk menurunkan resiko kesakitan pada ibu dan bayi (USAID, 2014).

Jumlah kelahiran hidup di Indonesia pada tahun 2017 yaitu sebanyak 4.746.438 bayi yang merupakan jumlah kelahiran hidup dari 34 provinsi di Indonesia. Jumlah kelahiran hidup terbanyak di Indonesia yaitu Jawa Barat sebanyak 871.297 bayi dan terendah di Provinsi Papua Barat sebanyak 20.487 bayi. Jawa Tengah berada pada posisi ketiga untuk jumlah kelahiran hidup terbanyak di Indonesia sebanyak 529.278 bayi (Depkes RI, 2017).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Jumlah kelahiran hidup di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 sebanyak 529.278 bayi dari 35 kabupaten atau kota. Jumlah kelahiran hidup

terbanyak di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 terdapat di Kota Brebes sebanyak 32.594 bayi dan terendah di Kota Magelang sebanyak 1.558 bayi. jumlah angka kematian bayi di Provinsi Jawa tengah tahun 2017 sebesar 8,9 per 1.000 kelahiran hidup. Tingkat permasalahan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan faktor penyebab kematian bayi yaitu, tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu menyusui, tingkat keberhasilan program KIA dan KB, serta kondisi lingkungan dan sosial ekonomi. Selain jumlah kelahiran hidup dan angka kematian bayi, presentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2017 sebesar 54,4 %. Kota Surakarta berada diposisi ke-29 dengan sebanyak 9.896 bayi untuk jumlah kelahiran hidup, angka kematian bayi di Kota Surakarta pada tahun 2017 yaitu sebesar 2,93 per 1.000 kelahiran hidup dan untuk presentase pemberian ASI eksklusif di Kota Surakarta pada tahun 2017 sebesar 77,4 % (Dinkes Jateng, 2017).

Ibu dengan masalah gizi masih mampu memproduksi ASI namun jika masalah gizi berlangsung berkepanjangan dapat mempengaruhi beberapa zat gizi yang terdapat pada ASI. Kuantitas komponen imun dalam ASI akan menurun seiring memburuknya status gizi. Asupan energi ibu menyusui yang kurang dari 1500 kalori per hari dapat menyebabkan penurunan total lemak yang terkandung dalam ASI. Adat istiadat di beberapa daerah melarang ibu menyusui untuk mengkonsumsi makanan yang bersifat “amis-amis” seperti telur, daging ayam, dan lain-lain. Karena makanan tersebut dapat mempengaruhi rasa dari air susu ibu, sehingga dapat mempengaruhi pola makan ibu. Pada dasarnya ibu menyusui memiliki pengetahuan untuk mengganti jenis makanan lain yang menjadi pantangan atau dilarang oleh adat istiadat daerah tersebut yang memiliki kandungan gizi yang sama. Jadi dapat menghindari terjadi kekurangan zat gizi tertentu bagi ibu menyusui (Manggabarani *et al.*, 2018:4).

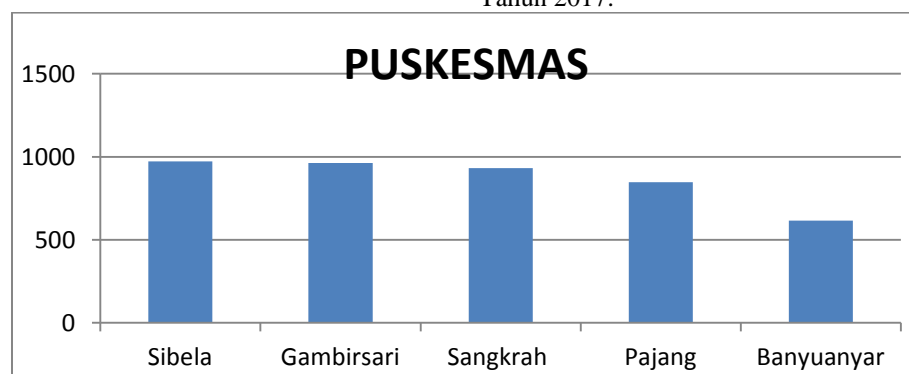
Gizi ibu yang tidak seimbang dimasa menyusui menyebabkan rentannya tubuh ibu, kelelahan yang berlebihan, dampaknya produksi ASI akan menurun. Tubuh ibu telah bekerja keras dalam memproduksi ASI, serta melakukan berbagai macam aktifitas dalam rangka merawat bayinya,

sehingga disarankan bagi ibu menyusui untuk tetap menjaga gizi seimbang saat menyusui (Imrasani *et al.*, 2016:3).

Dampak dari ketidakseimbangan nutrisi pada masa menyusui ini secara umum dapat mengakibatkan masalah kesehatan bagi bayi. bila kesehatan bayi terganggu maka akan sangat beresiko adanya kondisi sakit pada bayi bahkan bisa sampai terjadi resiko kematian. Faktor yang masih menjadi kendala bagi ibu menyusui dalam menyiapkan kualitas ASI yang baik antara lain adalah pengetahuan yang belum optimal dalam hal manajemen laktasi termasuk didalamnya adalah yang berkaitan dengan nutrisi masa menyusui (Indriyani dan Azza, 2019:15).

Jumlah kelahiran hidup di Kota Surakarta pada tahun 2017 sebanyak 9.896 bayi dari 17 wilayah kerja puskesmas di Kota Surakarta. Jumlah kelahiran hidup tertinggi di Puskesmas Sibela sebanyak 972 bayi dan terendah di Puskesmas Setabelan. Tahun 2017 angka kematian bayi (AKB) Kota Surakarta mengalami peningkatan sebanyak 2,93 per 1.000 kelahiran hidup dari tahun sebelumnya yaitu 2,82 per 1.000 kelahiran hidup. Kota Surakarta terdapat kasus kematian neonatal dan bayi terbesar pertama di puskesmas Penumping sebanyak 6 kematian dan terbesar kedua yaitu pada Puskesmas Sibela sebanyak 3 kematian. (Profil Kesehatan Kota Surakarta, 2017).

**Grafik 1.1** Grafik Jumlah Kelahiran Hidup Menurut Puskesmas Di Kota Surakarta Tahun 2017.

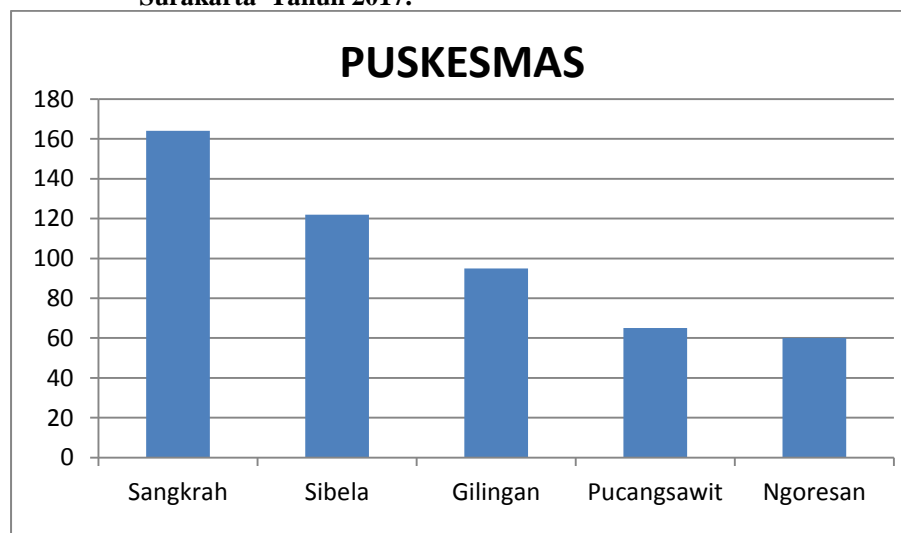


Sumber Data: Dinas Kesehatan Kota Surakarta

Dari grafik diatas menunjukkan jumlah kelahiran hidup menurut Puskesmas di Kota Surakarta tahun 2017 tertinggi terdapat pada Puskesmas Sibela sebanyak 972 dan terendah berada di Puskesmas Banyuanyar sebanyak 615. Jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif di Kota

Surakarta pada tahun 2017 tertinggi pada Puskesmas Pajang sebanyak 93,2%, posisi kedua yaitu Puskesmas Penumping sebanyak 87,6%, Puskesmas Sibela berada pada posisi keempat sebanyak 86,4%. Berdasarkan data yang didapatkan dari puskesmas sibela, wilayah kerja Puskesmas Sibela jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif berada di posisi keempat dibandingkan dengan jumlah kelahiran hidup berada pada posisi pertama, hal ini disebabkan oleh faktor pengetahuan terkait gizi seimbang saat menyusui yang rendah sehingga mempengaruhi produksi ASI yang dikeluarkan. Selain jumlah kelahiran hidup dan ASI eksklusif, Puskesmas Sibela terdapat kasus kematian neonatal dan bayi sebanyak 3 kasus dan terdapat kasus gizi kurang pada balita sebanyak 122 kasus (Dinkes Kota Surakarta, 2017).

**Grafik 1.2 Grafik Jumlah Kasus Gizi Kurang Menurut Puskesmas Di Kota Surakarta Tahun 2017.**



*Sumber Data: Dinas Kesehatan Kota Surakarta*

Grafik diatas menunjukkan jumlah kasus kurang gizi pada balita menurut Puskesmas di Kota Surakarta. Jumlah kasus gizi kurang pada balita tertinggi di Puskesmas Sangkrah sebanyak 164 kasus dan terendah di Puskesmas Ngoresan sebanyak 60 kasus. Puskesmas berada di urutan kedua sebanyak 122 kasus. Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Sibela pada tanggal 14 Februari 2019 melalui wawancara dengan 8 ibu menyusui. Terdapat 4 orang ibu memiliki pengetahuan kurang baik dan 2 orang ibu memiliki pengetahuan baik, serta 2 orang ibu memiliki

pengetahuan cukup baik. Dari 8 responden terdapat 5 berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama, 2 berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas, dan 1 berpendidikan terakhir Sarjana. Semua responden berada pada usia produktif sehingga aman untuk hamil dan menyusui. Terdapat 4 responden bekerja sebagai karyawan swasta menyebabkan waktu berada diluar rumah lebih banyak sehingga untuk kebutuhan gizi seimbang saat menyusui tidak terpenuhi. Dengan demikian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Karakteristik Ibu Menyusui Tentang Gizi Seimbang di Wilayah Kerja Puskesmas Sibela”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian “ Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Karakteristik Ibu Menyusui Tentang Gizi Seimbang di Wilayah Kerja Puskesmas Sibela?”.

## **C. TUJUAN**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan karakteristik ibu menyusui tentang gizi seimbang di wilayah kerja Puskesmas Sibela.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang gizi saat menyusui.
- b. Mendeskripsikan karakteristik ibu berdasarkan usia responden.
- c. Mendeskripsikan karakteristik ibu berdasarkan tingkat pendidikan responden.
- d. Mendeskripsikan karakteristik ibu berdasarkan pekerjaan responden.
- e. Mendeskripsikan karakteristik ibu berdasarkan paritas responden.
- f. Mendeskripsikan karakteristik ibu berdasarkan pendapatan.

#### D. MANFAAT PENELITIAN

##### 1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan wawasan peneliti tentang nutrisi untuk ibu menyusui serta memperkaya pengetahuan tentang peran perawat sebagai peneliti dan memanfaatkan hasil penelitian untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

##### 2. Bagi Responden

Dapat memperoleh informasi mengenai nutrisi untuk ibu menyusui sehingga pengetahuan ibu menyusui bertambah.

##### 3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk peneliti lainnya dan sebagai bahan untuk memperluas wawasan serta pengetahuan mengenai nutrisi yang seimbang bagi para ibu yang menyusui bayinya.

##### 4. Bagi Institusi Pendidikan

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengembangan penelitian bagi mahasiswa khususnya tentang ilmu keperawatan maternitas.

#### E. KEASLIAN PENELITIAN

1. **Imasrani et al.**, (2016), **Judul** : Kaitan Pola Makan Seimbang Dengan Produksi ASI Ibu Menyusui. **Tujuan** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola makan seimbang dengan produksi ASI ibu menyusui di RW 01 tlogo Indah Kecamatan Lowokwaru Malang. **Metode** : Desain dari penelitian ini adalah *Cross Sectional*. **Sampel** : Ibu menyusui yang berjumlah 32 orang dengan cara *purposive sampling*, instrument yang digunakan adalah questioner. **Hasil** : Hasil disampaikan bahwa produksi ASI ibu yang baik sebanyak 18 orang (56,25%) dan pola makan seimbang normal sebanyak 24 orang (75%). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola konsumsi makan dengan produksi ASI ibu menyusui, dengan *p value*  $0,01 < (\alpha) 0,05$ . **Persamaan** : Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode dan sampel

penelitian. **Perbedaan** : Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian yang akan dilakukan hanya meneliti tingkat pengetahuan tentang nutrisi pada ibu menyusui.

2. **Rembet et al.**, (2017), **Judul** : Hubungan Status Gizi Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kota Manado. **Tujuan** : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status gizi ibu dengan pemberian ASI eksklusif di kota manado. **Metode** : Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana semua data yang menyangkut variabel penelitian diukur satu kali dalam waktu bersamaan. **Sampel** : Populasi dalam penelitian ini yaitu semua ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan yang bertempat tinggal di 5 wilayah kerja Puskesmas di kota Manado. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu berjumlah 170 responden. **Hasil** : Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan tidak terdapat hubungan antara status gizi ibu dengan pemberian ASI eksklusif ( $p > 0,05$ ) dengan nilai  $p = 0,811$ . **Persamaan** : Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan metode penelitian *cross sectional*. **Perbedaan** : Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tempat penelitian.
3. **Saputri et al.**, (2017), **Judul** : Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelancaran ASI Pada Ibu Post Partum Di RSKD Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makassar. **Tujuan** : Untuk mengetahui adanya pengaruh antara perawatan payudara dan nutrisi pada ibu post partum. **Metode** : Penelitian ini merupakan jenis penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara faktor yang berpengaruh dengan penyakit. **Sampel** : Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, didapatkan 49 responden sesuai dengan kriteria inklusi. **Hasil** : Hasil analisis didapatkan ada pengaruh antara perawatan payudara dengan kelancaran ASI pada ibu post partum ( $p = 0,002$ ), terdapat pengaruh



antara nutrisi dengan kelancaran ASI pada ibu post partum ( $p=0,008$ ).

**Persamaan :** persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode penelitian. **Perbedaan :** Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tempat dan penelitian yang akan dilakukan hanya meneliti tentang tingkat pengetahuan tentang nutrisi pada ibu menyusui.